

Panduan Menghitung Biaya Umroh Mandiri: Langkah Praktis untuk Jama'ah Ibu-Ibu di Sidomulyo Barat, Pekanbaru

Identiti¹, Pelican Landri^{2*}, Wafa Hamzaoui³, Zulkarnaini⁴

^{1,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

²Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Indonesia

³ICN Business School, Immeuble Etoile, Prancis

Email: identiti@uin-suska.ac.id¹, pelicanlandri@isi-padangpanjang.ac.id²,

hamzaouiwafa2001@yahoo.fr, zkarnaini840@gmail.com⁴

*Corresponding author: pelicanlandri@isi-padangpanjang.ac.id²

ARTICLE INFO

Disubmit: 06-05-2025

Diterima: 17-06-2025

Dipublikasi: 30-06-2025

Keywords:

Independent Umrah; Financial Literacy; Cost Estimation; Women's Empowerment



This is an open access article under the CC BY-SA license

Kata Kunci: Umroh Mandiri; Literasi Keuangan; Estimasi Biaya; Pemberdayaan Ibu-ibu

ABSTRACT

This community service aims to enhance financial literacy among the public through a training on *Independent Umrah Cost Calculation* for a group of mothers. The background of this activity is the high enthusiasm, especially among women, to perform Umrah, yet many lack sufficient information regarding independent financial planning without full reliance on travel agencies. The methods used include lectures, tutorials, and interactive discussions focusing on practical understanding of Umrah cost components such as airfare, accommodation, local transportation, visa, and meals. Participants were trained to estimate costs using online simulations and actual data from service provider websites. The results show a significant improvement in participants' understanding and skills in independently preparing financial plans for Umrah. This program is expected to empower mothers as financial literacy agents for religious travel and to foster a more critical and responsible approach to religious planning.

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan umat melalui pelatihan perhitungan biaya Umroh Mandiri bagi kelompok ibu-ibu. Latar belakang kegiatan ini adalah tingginya minat masyarakat, khususnya ibu-ibu, untuk menuanakan ibadah umroh, namun minim informasi mengenai perencanaan biaya secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada biro perjalanan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, tutorial, dan diskusi interaktif yang menitikberatkan pada pemahaman praktis tentang rincian komponen biaya umroh seperti tiket pesawat, akomodasi, transportasi lokal, visa, dan konsumsi. Peserta dilatih menghitung estimasi biaya dengan menggunakan simulasi daring dan data aktual dari situs penyedia layanan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun rencana keuangan umroh secara mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan ibu-ibu sebagai agen literasi keuangan ibadah dan menumbuhkan sikap kritis dalam merencanakan ibadah secara bertanggung jawab dan terinformasi.

1. PENDAHULUAN

Umroh adalah ibadah yang tidak memiliki waktu pelaksanaan yang khusus seperti haji. Secara Bahasa, umroh berarti "berziarah" (**Hasanah & Uum Hanifatul, 2024**). Secara istilah umroh adalah kunjungan ke Baitullah dengan niat beribadah kepada Allah pada waktu yang tidak ditentukan dengan melaksanakan ritual yang telah ditentukan. Ibadah umroh mempunya keutamaan tersendiri dan memainkan peran penting dalam kehidupan spiritual seorang Muslim/ah. Sebagaimana ibadah

haji, ibadah umroh dilakukan dengan kunjungan ke Baitullah, Makkah, namun dengan syarat, rukun, dan kewajiban yang berbeda yang dicakup dalam fiqh umroh ([Superuser BPKH, 2024](#)).

Panjang dan lamanya waktu tunggu pelaksanaan ibadah haji baik haji regular maupun haji khusus, memberi dampak pada minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umroh ke Baitullah. Antusiasme masyarakat terhadap pelaksanaan ibadah umrah terus meningkat setiap tahunnya seiring meningkatnya kemampuan ekonomi masyarakat ([Sabir et al., 2020](#)). Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap ibadah umroh, muncul pula berbagai pilihan penyelenggaraan perjalanan, baik melalui biro travel resmi maupun secara mandiri (*self-arranged*) ([Majida, 2024](#)). Fenomena umrah mandiri semakin populer belakangan ini, terutama di kalangan masyarakat menengah ke atas yang memiliki akses informasi serta kemampuan digital yang memadai.

Pemerintah, melalui Kementerian Agama Republik Indonesia mengatur perjalanan pelaksanaan ibadah umroh melalui pasal 86 ayat 1 dimana umroh dapat dilakukan melalui Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umroh (PPIU). Ini dilakukan dengan tujuan agar jamaah tidak terlantar ketika berada di tanah suci dan khusuk beribadah tanpa memikirkan urusan lain-lain seperti transportasi dan penginapan serta konsumsi ([Undang-undang, 2019](#)). Namun, dengan perkembangan teknologi informasi, akses perjalanan keluar negeri semakin mudah dan murah ([Chatlina et al., 2024](#)). Selain itu, Kerajaan Saudi Arabia pada tahun 2019 membuka border bagi negara-negara tertentu dengan memberikan visa turis elektronik yang dapat di-*apply* melalui *website* Saudia Visa ([OTORISASI PERJALANAN ONLINE E-VISA SAUDI, 2025](#)).

Kebijakan Kerajaan Saudi Arabia terus berkembang dengan memberikan visa upon arrival (VOA) dan atau visa elektronik bagi negara tertentu seperti Indonesia bagi mereka yang memiliki visa Schengen (Eropa), United Kingdom (UK), dan Amerika Serikat (United State) yang masih berlaku dan sudah pernah digunakan minimal sekali. Ini menjadi dasar kepercayaan bagi Kerajaan Saudi Arabia bahwa warga Indonesia mampu mengurus dan membayai perjalanannya sendiri di tanah suci dan melaksanakan ibadah Umroh. Selain itu, Pada bulan Maret 2023, Saudi Arabia juga memberikan visa transit ([Sandi, 2023](#)), bagi pengguna maskapai Saudi Arabia seperti Saudi Arabian Airline dan Flynas, dan Air Arabia yang transit di Jeddah atau Riyadh untuk melaksanakan ibadah umroh secara pribadi. Kemudahan-kemudahan ini memberi dampak besar bagi umat Islam Indonesia untuk melakukan ziarah dan berumroh ke tanah suci tanpa melalui agen perjalanan ([Identiti, Landri & Nurani, 2024](#)). Namun, di balik keinginan kuat untuk menunaikan ibadah tersebut, tidak sedikit masyarakat yang masih belum memahami struktur biaya umrah secara menyeluruh. Jamaah yang sepenuhnya bergantung kepada biro travel umrah, tidak mengetahui rincian anggaran, komponen biaya, serta potensi penghematan yang

dapat dilakukan jika melaksanakan ibadah umroh secara mandiri (**Hasanah & Uum Hanifatul, 2024**).

Konsep "umrah mandiri" menjadi tren baru yang tidak hanya menawarkan efisiensi biaya, tetapi juga meningkatkan pemahaman jamaah terhadap proses ibadah yang dijalankan. Dalam konteks ini, diperlukan sebuah kegiatan edukatif yang tidak hanya memberikan informasi dasar, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis dalam menyusun kalkulasi biaya umrah mandiri (**Nurulita, 2021**). Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan pendekatan langsung kepada masyarakat melalui pelatihan berbasis komunitas. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri untuk menyusun anggaran umrah sendiri, memahami perbedaan harga antar layanan, serta mengambil keputusan yang rasional dan sesuai kemampuan finansial. Harapannya, kegiatan ini juga menjadi awal dari tumbuhnya komunitas/keluarga/masyarakat yang memiliki literasi dan dapat memenuhi kebutuhan spiritual yaitu berhaji dan berumroh.

2. METODE

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Penerapan suatu metode pengabdian sangat berkaitan dengan tujuan pengabdian itu dilakukan, sebab tujuan suatu metode pengabdian dilakukan adalah agar suatu kegiatan baik dalam konteks pengabdian dapat tercapai sebagaimana diharapkan. Disisi lain, penggunaan atau penerapan suatu metode pengabdian bertujuan agar pengabdian tersebut dapat diukur serta dipertanggungjawabkan secara objektif mengenai hasil capaiannya (**Miftah & Lahamid, 2024**).

2.2 Kelompok Sasaran Antara yang Strategis

Kelompok sasaran antara yang strategis dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah ibu-ibu warga kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Ibu-ibu ini ada yang bekerja sebagai guru, PNS, Dosen, ibu rumah tangga, dan pensiunan yang aktif dalam kegiatan Masyarakat disekitarnya. Pada saat pelaksanaan ibu-ibu yang hadir adalah sebanyak 18 orang.

2.3 Metode Pelaksanaan

Metode sosialisasi yaitu dengan mendatangi kegiatan Ibu-ibu di Sidomulyo Barat secara langsung dan menjelaskan bagaimana menghitung dan mengelola kos perjalanan secara langsung. Ada 3 teknik yang dilakukan yaitu: tutorial, dialog dan diskusi (**Meflinda & Indrayani, 2024**). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Ibu-ibu peserta diberikan wawasan mengenai kos perjalanan (meliputi tiket penerbangan, penginapan, transportasi lokal, visa, dan konsumsi), dengan

menghitung sendiri biaya umroh pada waktu, tanggal, hari yang diinginkan. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah

b. Metode Tutorial

Metode ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan praktik langsung mengecek harga tiket pesawat, harga penginapan, dan harga transportasi lokal, baik bus/mobil maupun kereta cepat Haramain.

c. Metode Diskusi

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang mungkin timbul mulai dari mencari tiket dan akomodasi, dalam perjalanan, maupun setelah berada di tanah suci.

1.4 Pencapaian Hasil Kegiatan (Evaluasi)

Untuk mendapatkan serta mengukur tingkat capaian hasil kegiatan perlu dilakukan pengukuran capaian kegiatan. Oleh karena itu, dalam mengukur hasil capaian kegiatan, diperlukan evaluasi kepada para peserta dengan cara menanyakan dan mencatat hasil pencarian tiket pesawat, hotel, dan kereta cepat. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta mengetahui bagaimana cara menggunakan website/aplikasi. Metode praktik pencarian ini dilakukan untuk membiasakan peserta melakukan pencarian menyesuaikan dengan rencana pribadi/keluarga dan menyesuaikan anggaran biaya ibadah umroh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemilihan Subjek Dampingan

Pengabdi memilih ibu-ibu sebagai subjek dampingan bertema *Umroh Mandiri* karena peran strategis mereka dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan pengambilan keputusan ibadah keluarga. Ibu-ibu umumnya memiliki semangat tinggi dalam menjalankan ibadah, termasuk keinginan kuat untuk menunaikan ibadah umroh. Namun, keterbatasan informasi dan akses terhadap perencanaan keuangan yang tepat sering menjadi hambatan. Oleh karena itu, pendampingan ini diharapkan dapat memberdayakan ibu-ibu agar mampu merancang perjalanan umroh secara mandiri, hemat, dan sesuai syariat, sekaligus memperkuat literasi keuangan keluarga mereka.

Pemilihan ibu-ibu sebagai subjek dampingan dalam program pengabdian masyarakat *Umroh Mandiri* didasarkan pada;

1. Peran sentral peserta dalam kehidupan keluarga, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan ibadah.
2. Semua peserta menghadapi keterbatasan informasi terkait biaya, prosedur perjalanan, dan cara perencanaan mandiri yang aman serta sesuai dengan syariat.
3. Fakta bahwa sebagian besar calon jamaah umroh yang mengalami kendala dalam keberangkatan atau menjadi korban penipuan biro perjalanan

adalah mereka yang kurang memahami mekanisme dan opsi pelaksanaan umroh secara mandiri.

Melalui program pendampingan ini, diharapkan para ibu dapat menjadi agen literasi keuangan dan ibadah di lingkungannya, menyebarluaskan manfaat program ini secara berkelanjutan. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat (*community needs-based service*), di mana intervensi dilakukan kepada kelompok yang memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan sosial dan spiritual secara luas (Mahfud, 2020).

3.2 Kondisi Subjek Dampingan Saat ini

Sebagian besar ibu-ibu yang menjadi subjek dampingan dalam program ini memiliki semangat ibadah yang tinggi dan keinginan kuat untuk menunaikan umroh, namun masih menghadapi keterbatasan informasi dan pemahaman terkait pelaksanaan *Umroh Mandiri*. Sebagian dari mereka sudah pernah melaksanakan umroh bersama biro perjalanan tanpa mengetahui rincian biaya, prosedur, dan alternatif perencanaan yang lebih hemat dan mandiri. Kurangnya literasi keuangan dan minimnya pengetahuan akan akses terhadap sumber informasi yang terpercaya membuat mereka rentan terhadap penawaran yang tidak transparan, bahkan berisiko mengalami penipuan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan yang tepat agar ibu-ibu dapat merencanakan ibadah umroh secara mandiri, aman, dan sesuai syariat.

3.3 Kondisi Dampingan Yang Diharapkan

Subjek dampingan yang diharapkan terbuka terhadap pembelajaran, aktif dalam kegiatan komunitas, dan berpotensi menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Dengan pendampingan yang tepat, ibu-ibu ini diharapkan mampu merancang perjalanan umroh secara mandiri, bijak dalam mengelola keuangan, serta menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh kepada keluarga dan masyarakat luas.

3.4 Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat *Umroh Mandiri* dilakukan melalui kegiatan ibu-ibu dengan serangkaian kegiatan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam merencanakan perjalanan umroh secara mandiri. Kegiatan ini menggabungkan pendekatan teoritis dan praktikal melalui metode ceramah, tutorial, dan diskusi interaktif agar materi dapat diterima dengan baik dan aplikatif sesuai kebutuhan peserta.

1. Metode Ceramah

Peserta diberikan pengertian akan konsep dasar *Umroh Mandiri*, terutama bahwa mandiri berarti “tidak dilayani”, pengetahuan umum tentang syarat-syarat ibadah umroh, tahapan perjalanan, serta perbandingan antara umroh reguler dan mandiri. Penyampaian materi dilakukan secara sistematik dengan bantuan media

presentasi untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada peserta sebelum masuk ke sesi "praktik".

2. Metode Tutorial

Setelah mendapatkan pemahaman dasar, peserta diarahkan mengikuti sesi tutorial yang bersifat praktikal. Dalam sesi ini, peserta dibimbing secara langsung mengenai cara menghitung estimasi biaya umroh, cara mencari tiket dan hotel secara online, serta langkah-langkah menyusun itinerary perjalanan. Tutorial ini bertujuan agar peserta mampu menerapkan materi secara nyata.

Adapun situs pencarian yang digunakan adalah

- 1) <https://www.skyscanner.co.id/> untuk pencarian tiket pesawat terbang dengan rute Pekanbaru-Kuala Lumpur-Jeddah/Medinah pergi pulang.
- 2) <https://www.booking.com/>, atau <https://www.agoda.com/>, atau <https://www.traveloka.com/en-id> untuk pencarian akomodasi berupa kamar hotel/apartemen yang diinginkan/sesuai anggaran.
- 3) <https://sar.hhr.sa/timetable#> untuk pencarian transportasi lokal dengan rute Jeddah-Makkah atau Jeddah-Medinah dan sebaliknya, dan rute Makkah-Medinah atau sebaliknya, bagi yang ingin menggunakan moda transportasi ini.
- 4) <https://hujajtravels.com/> untuk pencarian transportasi lokal dengan berbagai rute baik dari dan ke Jeddah, Makkah, Madinah, dan keliling atau tour dalam kota dan tempat-tempat ziarah bersejarah.

Selain itu, pengabdi juga membagikan nomor whatsapp agen-agen visa yang dapat dipercaya secara pribadi. Harga visa umroh berkisar antara 145-200 USD, biasanya tergantung dari jumlah jamaah.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi dilakukan untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan kendala yang dihadapi peserta dalam merencanakan umroh. Diskusi berlangsung secara kelompok agar tercipta suasana belajar yang partisipatif dan solutif. Melalui sesi ini, peserta dapat saling bertukar informasi dan memperkuat pemahaman melalui studi kasus dan tanya jawab interaktif.

Para ibu sangat antusias saat pertama kali mencoba mencari tiket dan akomodasi sendiri untuk perjalanan umroh, menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan akses internet atau keraguan dalam mengisi data pribadi secara daring, mereka tetap berusaha memahami prosesnya dengan sungguh-sungguh sebagai bagian dari pengalaman baru yang menantang namun bermanfaat.

Gambar 1. Diskusi umroh mandiri



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat, 2025

4. Pencapaian Hasil Kegiatan (Evaluasi)

Pencapaian hasil dari program pendampingan *Umroh Mandiri* terlihat dari meningkatnya pemahaman dan keterampilan ibu-ibu dalam merancang perjalanan umroh secara mandiri, mulai dari menyusun estimasi biaya, mencari tiket dan akomodasi, hingga membuat rencana perjalanan yang efisien. Antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi, serta keberanian mereka mencoba langsung proses pemesanan secara daring, menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Capaian tersebut dapat dilihat melalui partisipasi aktif dan kemandirian peserta selama proses pelatihan.

Hasil bagaimana mendapatkan dan mengetahui harga/biaya/kos perjalanan umroh melalui websites:

Gambar 2. Mencari harga tiket pesawat terbang

The screenshot shows the Skyscanner homepage with navigation tabs for 'Tiket Pesawat', 'Hotel', and 'Sewa Mobil'. A search bar indicates a flight from 'Kota Palembang (PKU)' to 'Kuala Lumpur (Manasaja)'. The results are sorted by 'Terbaik' (Best) with a price of 'Rp 897.260'. Other options include 'Termurah' (Cheapest) and 'Tercepat' (Fastest). The search criteria on the left include 'Perhentian' (Stopovers) with three selected: 'Lenggong' (minimum price Rp 446.62), 'Tipperetan' (minimum price Rp 2.089.727), and '2+ perhentian' (minimum price Rp 3.582.773). The results table shows flight details like departure time (12.20), arrival time (14.25), and route (PKU - Lenggong - KUL). A 'Pilih' (Select) button is visible.

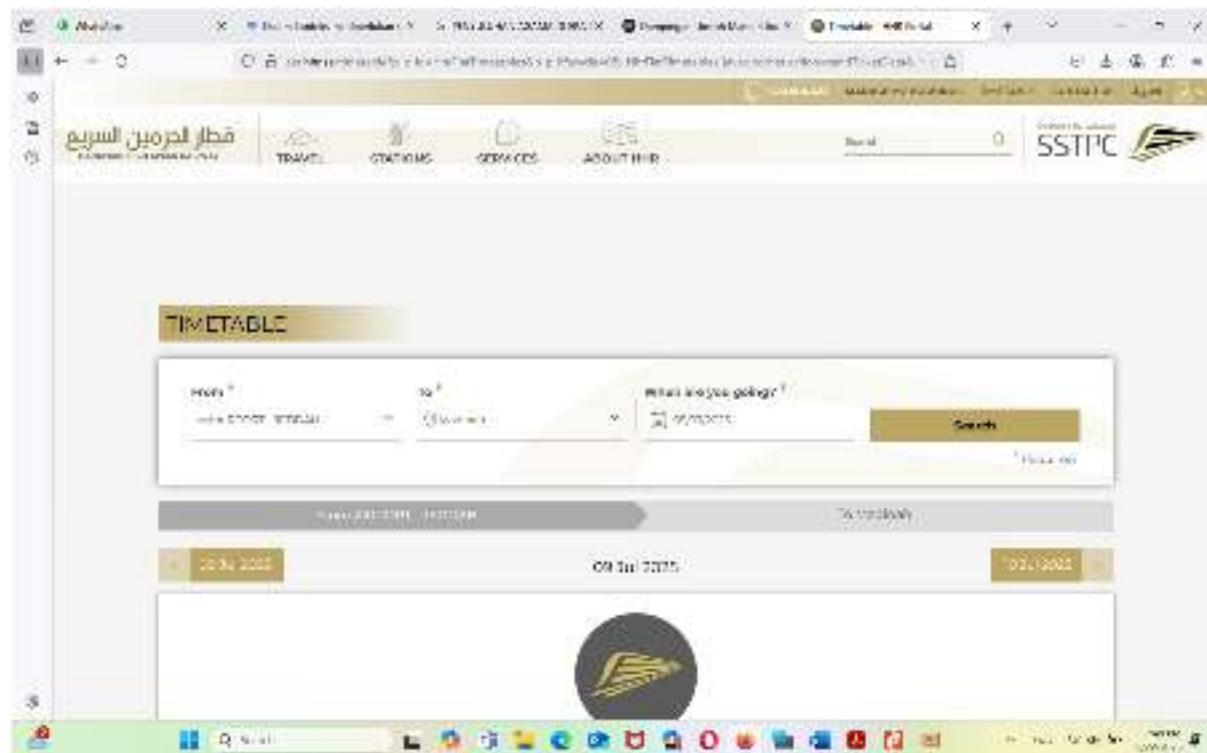
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2025

Gambar 3. Mencari Akomodasi/Penginapan

The screenshot shows the Booking.com website interface. The search bar has 'Medina' entered. Below it, a message states '38 properties found' and 'Based on your filters, 90% of places to stay are unavailable on our site.' On the left, there are filters for 'Your budget (per night)' ranging from Rp 12,000,000 to Rp 20,000,000, and a 'Popular Item' section. To the right, a listing for 'Safa Al Madinah' is shown, featuring a large building image, a 5-star rating, and a price of 'Rp 7.050.282'. A 'Search' button is at the top right of the search bar.

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2025

Gambar 4. Mencari transportasi lokal



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2025

Setelah peserta berhasil mendapatkan harga-harga berdasarkan harga terbaru yang selalu update pada situs-situs di atas, maka disusunlah/simulasi perhitungan biaya umroh mandiri per orang dengan grup sebanyak 4 orang. Simulasi Perhitungan Biaya Umroh Mandiri Berdasarkan pencarian dari situs-situs di atas. Harga adalah pencarian untuk tanggal 8 – 19 Juli 2025, dengan kurs yang diakses pada tanggal 22 Mai 2025 pukul 14.20 WIB:

Tabel 1. Simulasi Harga Biaya Perjalanan Umroh Mandiri

No	Keterangan	Harga	Kurs/Rate	Harga per pax
1	Tiket Pesawat Pergi dan Pulang: 1. Pku-Kul 2. Kul-Jed			Rp.897.260 Rp.9.647.790
2	Tiket Kereta ekonomi dengan Rute: SAR.70	SAR.70	Rp.4.538	Rp.317.667

	1. Jeddah Airport-Madinah 2. Madinah-Makkah 3. Madinah-Jeddah Airport	SAR.180 SAR.180	Rp.4.538 Rp.4.538	Rp.816.840 Rp.816.840
3	Penginapan: 2. Saja Hotel Madinah 9-12 Juli 2025 (1 kamar quad) 3. Hotel Seraya Al Deafa, Makkah 12-19 Juli 2025 (1 Kamar Quad)	Rp.7.696.119 Rp.1.194.088	4 orang/pax 4 orang/pax	Rp.1.924.030 Rp.1.298.522
4	Visa USD145-200	US\$170	Rp.16.425	Rp.2.792.250
5	Konsumsi (Sarapan, Makan Siang, makan malam), perhari perorang	SAR.55	Rp.4.538	Rp.2.495.900
6	TOTAL biaya per pax/orang			Rp.21.007.009

*Keterangan: Harga Bisa berubah sewaktu-waktu

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan menghitung biaya umroh mandiri yang dilakukan tim pengabdian berjalan dengan penuh antusiasme dari para peserta. Hasilnya adalah memberikan literasi keuangan keluarga, keterampilan digital dasar, kemandirian dalam merencanakan ibadah umroh secara efektif dan efisien. Kegiatan ini dirancang sebagai respons atas tingginya minat ibu-ibu dalam menunaikan ibadah umroh, namun masih minim pemahaman mengenai cara perencanaan mandiri yang aman, hemat, dan sesuai syariat. Melalui pendekatan edukatif yang terdiri dari metode ceramah, tutorial, dan diskusi interaktif, peserta dibekali dengan pemahaman menyeluruh mengenai estimasi biaya, pencarian tiket dan akomodasi secara daring, serta penyusunan itinerary perjalanan secara mandiri. Meskipun dihadapkan pada kendala teknis seperti keterbatasan akses internet, kurangnya pengalaman digital, dan kebingungan dalam mengisi data daring, para ibu menunjukkan semangat belajar yang luar biasa. Bahkan, beberapa peserta mulai berani mempraktikkan langsung pencarian tiket dan membuat simulasi perjalanan umroh mandiri dengan

bimbingan yang tersedia. Tim pengabdi juga berbagi kontak nomor whattapps agen-agen visa yang amanah dan terpercaya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, kepercayaan diri, dan keberanian peserta untuk mengambil keputusan sendiri. Diharapkan, ibu-ibu ini dapat menjadi agen literasi umroh mandiri di lingkungan masing-masing, sehingga manfaat program ini dapat menyebar lebih luas dan berkelanjutan, mendukung terciptanya masyarakat yang lebih mandiri dan bijak dalam perencanaan ibadah.

REFERENSI

- Booking.com. (2025). Situs mengecek harga tiket pesawat. diakses melalui https://www.booking.com/searchresults.html?ss=Medina&ssne=Medina&ssne_unouched=Medina&label=gen173bo-
- Chatlina, C. B., Mulyana, A., & Amalia, M. (2024). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kualitas Hubungan Sosial Dalam Keluarga. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 7(1), 19–38.
- Hasanah, Uum Hanifatul, K. (2024). *MEKANISME PENDAFTARAN HAJI SECARA ONLINE MELALUI*. 2(1), 46–56.
- Hujjajtravel.com. (2025). Situs mengecek harga tiket pesawat. Diakses melalui <https://hujjajtravels.com/>
- Identiti.; Landri, P. ., & Nurani, R. (2024). *Hawa : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*. 2(3), 92–96.
- Mahfud, C. ; dkk. (2020). Abdimas Lintas Kampus. In S. S. Rosyida Nurul Anwar, Mardan Umar & C. M. Feiby Ismail (Eds.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). Pusat Kajian, Pendidikan Bisnis, Publik dan Industri Air Langga. http://eprints.ubhara.ac.id/651/1/combine_Indonesia_Abdimas.pdf#page=38
- Majida, S. (2024). *Umroh Backpacker: Rukun, Biaya, Cara & Bedanya dengan Umroh Reguler*. <https://pina.id/artikel/detail/umroh-backpacker-rukun-biaya-cara-dan-bedanya-dengan-umroh-reguler-f8r21m2gd7u>
- Meflinda, A., & Indrayani, H. (2024). *Memperkuat Ekonomi Keluarga : Pendampingan dan Pelatihan Tata Boga untuk Pemberdayaan Masyarakat di Tangkerang Barat*. 1–12.
- Miftah, D., & Lahamid, Q. (2024). *Pentingnya Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Sosialisasi di Kecamatan Harau , Payakumbuh*. 13–20.
- Nurulita, N. (2021). *PENYULUHAN AGAMA DI ERA DIGITAL*. Lekkas.
- OTORISASI PERJALANAN ONLINE E-VISA SAUDI. (2025). *Visa Saudi Online*. <https://www.saudiavisa.org/id/visa>
- Sabir, K., Semaun, S., & Hastuti, A. (2020). Peran Kerjasama antara Travel An-Nur Maarif Parepare dan Bank Syariah terhadap Peningkatan Jumlah Jama'ah. *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 1–16.

- <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/banco/article/view/1349/833>
- Sandi, F. (2023). *Ada Aturan Baru Ini, Makin Banyak Orang RI ke Arab Saudi.* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230203142633-4-410797/ada-aturan-baru-ini-makin-banyak-orang-ri-ke-arab-saudi#:~:text=Jakarta%2C> CNBC Indonesia - Arab Saudi meluncurkan,di Arab Saudi dan berlaku tiga bulan
- Sar.hhr.sa. (2025). Situs mengecek harga tiket pesawat. diakses melalui <https://sar.hhr.sa/timetable#>
- Skyscanner. (2025). situs mengecek harga tiket pesawat. diakses melalui <https://www.skyscanner.co.id/transportasi/penerbangan/kulm/jeda>
- Superuser BPKH. (2024). *Fiqih Haji dan Umroh: Dalil, Syarat Wajib, dan Rukunnya!* <https://bpkh.go.id/fiqih-haji-dan-umroh/>
- Undang-undang, P. (2019). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2019 TENTANG PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI DAN UMRAH* (Issue 004251).